

## ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT SANGKANAYU MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

Ubaidillah, M.E.I<sup>1)</sup>, Mia Nur Hasanah, S.E<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Email : [Ubaidubed64@gmail.com](mailto:Ubaidubed64@gmail.com)

<sup>2)</sup> Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Email : [mianurhasanah05@gmail.com](mailto:mianurhasanah05@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the level of Islamic financial literacy of the people of Sangkanayu Mrebet Purbalingga Regency. This research uses descriptive quantitative analysis techniques. The types of data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained from the results of field research by distributing questionnaires to the village community. Secondary data are obtained from documents and other sources related to research. Islamic financial literacy is the knowledge or understanding that individuals have of Islamic finance such as knowing Islamic financial products and services so that they can make financial decisions in accordance with Islamic principles. The results of this study indicate that the level of Islamic financial literacy of the people of Sangkanayu is 56.88% or it can be said that the level of Islamic financial literacy belongs to the low category (<60%).*

**Keywords:** *Financial Literacy, Level of Financial Literacy, Indicators of Financial Literacy.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat Desa. Data Sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu sebesar 56,88 % atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu tergolong kedalam kategori rendah (<60%).

**Kata Kunci :** *Literasi Keuangan, Tingkat Literasi Keuangan, Indikator Literasi Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan pada saat ini terus meningkatkan layanan dan pengetahuan masyarakat atau yang disebut literasi keuangan terhadap lembaga keuangan. Literasi keuangan juga sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. Pemahaman akan literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang.

Di Kabupaten Purbalingga jumlah Bank Syariah sudah cukup memadai yaitu ada Bank BRI Syariah, Bank Jateng Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tetapi minat masyarakat pedesaan terhadap Bank Syariah sendiri masih kurang karena pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat pedesaan mengenai produk dan sistem Bank syariah yang masih sangat terbatas. Padahal sebenarnya masyarakat adalah salah satu elemen yang terpenting dalam dunia Perbankan hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah Bank Syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi Perbankan Syariah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan Perbankan Syariah yang akan datang. Struktur dan Presepsi masyarakat terhadap Bank Syariah sangat menentukan perilaku masyarakat tersebut.

Fenomena yang terjadi adalah seperti yang telah di amati oleh peneliti munculnya Bank Syariah di Purbalingga seperti Bank BRI Syariah, Bank Jateng Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, namun keberadaan Bank tersebut kurang menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah baik itu dari kalangan masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pedesaan. Bahkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah. Kenyataan yang seperti ini merupakan ironi. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak kemajuan bank syariah juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah.

Berdasarkan hasil pra riset yang penulis lakukan di Desa Sangkanayu, penulis melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Sangkanayu, beliau mengatakan mayoritas penduduk desa masih mengikuti pengaruh dari budaya yang ada dilingkungan tempat tinggalnya,

dikarenakan perbankan syariah sendiri dimata penduduk masih asing serta penduduk pun masih sulit untuk memahami perbankan syariah. Pengetahuan nasabah mengenai lembaga keuangan syariah sendiri masih sangat minim, masih ada nasabah yang belum mengetahui mengenai jenis lembaga keuangan syariah yang sebenarnya, salah satunya contohnya masih ada nasabah yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang membuat nasabah belum sepenuhnya memperlakukan bank syariah secara total diantaranya; yang pertama adalah kurang luasnya penyebaran perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional sehingga masyarakat belum secara utuh lepas dari perbankan konvensional, yang kedua adalah masyarakat masih terbiasa dengan bank konvensional karena bank konvensional adalah bank yang pertama kali dikenal oleh masyarakat.

Jika dilihat dari sisi inklusi penggunaan jasa keuangan masyarakat di kabupaten Purbalingga sudah mencapai angka 66% artinya dari 100 orang, 66 orang sudah menggunakan jasa keuangan 10 <https://purbalingganews.net/pengguna-jasa-keuangan-di-purbalingga-capai-6-persen>). Jadi jika dilihat dari indeks literasi keuangan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan maka masyarakat di desa masih memiliki literasi keuangan yang rendah apalagi tentang bank syariah. Apalagi di desa Sangkanayu kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga masih menjamurnya rentenir yang masih menggunakan prinsip bunga hutang / Riba serta jaringan kantor bank syariah yang belum tersebar luas. Dengan demikian, tingkat pemahaman masyarakat terhadap jasa keuangan syariah menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan penggunaan jasa keuangan syariah oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi, jenis dan karakteristik dari jasa keuangan syariah. Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi (pemahaman) dan tingkat inklusi (pemanfaatan) masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah. Indeks inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan indeks literasi menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan produk keuangan syariah walaupun belum memahami secara komprehensif tentang fitur produk, kemanfaatan serta risiko produk dan jasa keuangan syariah (OJK, Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah, 2017)

## TINJAUAN PUSTAKA

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai Literatus yang artinya adalah orang yang sedang belajar. National Institut for Literacy sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center* (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja. Dari pengertian di tersebut penulis menyimpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang suatu bidang atau keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan. Menurut (Margaretha, 2015) seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai terhadap aspek keuangan dapat membantunya dalam menentukan jenis-jenis produk keuangan yang tepat sehingga dapat memaksimalkan investasi keuangannya. Kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan dapat menimbulkan beberapa persoalan keuangan seperti, terjadinya pemborosan dalam mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari akibat dari perkembangan perekonomian, terhambatnya akses ke pasar keuangan untuk melakukan investasi.

Menurut (Chen, 1998) literasi keuangan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Untuk mengatasi masalah keuangan bukan hanya pemahaman mengenai literasi keuangan saja yang diperlukan tetapi juga melibatkan kondisi lingkungan, keturunan, sosial, situasi, perilaku, emosi, dan minat. Menurut (Rasyid, 2012) literasi keuangan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mengatur keuangannya agar terlepas dari resiko keuangan yang terjadi. Keterbatasan keuangan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan seseorang tetapi juga dapat disebabkan karena kesalahan dalam menyusun perencanaan keuangan seperti tidak cermatnya dalam pengelolaan keuangan, kurang bijak dalam pemakaian kartu kredit, selain dari itu keterbatasan keuangan juga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan

adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang.

Menurut Chen dan Volpe (Utama, 2017) untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu bisa dilihat dari 4 aspek literasi keuangan berdasarkan dari penelitian terdahulu yaitu :

### **1. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah (*General Personal Finance Knowledge*)**

Pengetahuan dasar keuangan merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi atau keluarga (Hakim, 2020). Ketika seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya maka mereka akan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien. Pada dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan prinsip syariah.

### **2. Tabungan dan Pinjaman Syariah (*Saving and Borrowing*)**

Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu (Soemitra A: 2009). Secara umum tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan melainkan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam lembaga keuangan syariah, pinjaman disebut pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan atau kekurangan dana dengan menggunakan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (2012).

### **3. Asuransi Syariah (*Insurance*)**

Asuransi/pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan

penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu. Menurut Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, pengertian asuransi syariah (ta'amin, takaful, tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Burhanuddin, 2010). Asuransi syariah memiliki karakteristik antara lain: pertama, akad yang dilakukan adalah akad at-takaful atau saling menanggung. Kedua, selain tabungan peserta juga dibuatkan tabungan derma (tabaru'). Ketiga, merealisasi prinsip bagi hasil. Jadi, setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut tabaru'. Jadi dalam asuransi syariah tidak menggunakan pengalihan risiko (risk transfer) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (risk sharing) dimana para peserta saling menanggung. Kemudian akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum syariah, artinya akad yang dilakukan harus terhindar dari gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), disamping itu investasi dana harus pada objek yang halal-thoyyibah bukan barang haram (Soemitra, 2009).

#### **4. Investasi Syariah (*Investment*)**

Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (return) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini (Saputra, 2016). Tujuan dari investasi yaitu: 1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut. 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan. 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham. 4) Turut memberikan andil terhadap pembangunan bangsa (Fahmi, 2012)

Sedangkan untuk literasi keuangan syariah penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni). Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, yang dimaksud statistik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut (Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian survei dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah cluster sampling (area sampling). Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi dan kabupaten. Untuk menentukan mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2013). Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Desa Sangkanayu yang berumur mulai dari 20 sampai 39 tahun. Sebanyak 95 kuesioner dibagikan kepada masyarakat sangkanayu sesuai dengan kriteria umur yang sudah ditentukan diatas. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 for windows. Dalam menentukan besaran sampel penelitian dari populasi tersebut yaitu dengan memakai rumus slovin sebagai berikut (Umar, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya Sampel

N = Populasi (1.295)

E = Tingkat Error (dalam penelitian ini 10%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang disebarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.774	5

Tabel 2. Uji Validitas

### Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	JUMLAH
ITEM1	Pearson Correlation	1	.301**	.228*	.287**	.624**
	Sig. (2-tailed)		.003	.028	.005	.000
	N	93	93	93	93	93
ITEM2	Pearson Correlation	.301**	1	.325**	.370**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.000	.000
	N	93	93	93	93	93
ITEM3	Pearson Correlation	.228*	.325**	1	.400**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.028	.001		.000	.000
	N	93	93	93	93	93
ITEM4	Pearson Correlation	.287**	.370**	.400**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93
JUMLAH	Pearson Correlation	.624**	.730**	.699**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha literasi keuangan syariah 0,774, jadi nilai cronbach's alpha  $0,774 > 0,60$ , dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa semua kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat



semuanya valid dan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60, dan menunjukkan bahwa hasil kuesioner dapat dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Statistics**

Literasi Keuangan

N	Valid	93
	Missing	0
Mean		56.88
Std. Deviation		16.351
Minimum		30
Maximum		100

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner yang telah dilakukan penulis maka, tingkat literasi keuangan masyarakat Desa Sangkanayu tergolong kedalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil *mean* skor literasi keuangan sebesar 56,88%. Berpedoman pada kategori tingkat literasi keuangan berdasarkan (Volpe C. d., 1998), apabila skor literasi keuangan berada pada kisaran <60% maka tingkat literasi keuangan berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu berada pada kategori rendah.

Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,28%, jumlah persentase tersebut berdasarkan dari penelitian Chen Dan Volpe tergolong kedalam kategori sedang. Sebanyak 45,16% responden belum paham mengenai produk tabungan dibank syariah. Pada aspek ini masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai akad yang ada dalam pembiayaan syariah, hal ini diketahui hanya 49,46% dari total responden yang paham mengenai akad dalam pembiayaan syariah. Kurang pemahannya masyarakat pada aspek tersebut dikarenakan belum banyak masyarakat yang paham mengenai istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam akad bank syariah. Kemudian 92,47% responden paham mengenai bagi hasil

dalam bank syariah, 60,21% yang paham tentang pembiayaan syariah dan manfaat tabungan *murabahah*.

Pengetahuan mengenai asuransi syariah di Desa Sangkanayu rata-rata sebesar 55,69%. Prinsip asuransi syariah rata-rata sebesar 56,98% responden yang memahami tentang prinsip asuransi syariah, tetapi masih banyak dari responden yang belum paham tentang manfaat asuransi, produk yang ditawarkan asuransi, resiko asuransi. Hanya sebagian dari masyarakat yang mampu menjawab benar pada ketiga aspek tersebut. Sedangkan pada aspek perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah sejumlah 60,21% dari total responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Dari total responden rata-rata yang paham mengenai investasi syariah adalah 58,27%, sebagian besar responden sudah paham mengenai resiko berinvestasi dan investasi jangka panjang. Sedangkan untuk produk investasi hanya 37,63% yang paham dari total responden, sedangkan untuk pemahaman mengenai reksadana syariah sebesar 21,50% dan 69,89% yang paham mengenai pengambilan komisi oleh perusahaan investasi atas jasa pengelolaan keuangan. Jadi, jika dilihat pada tabel persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah maka yang dikelompokkan kedalam kategori rendah adalah jumlah skor jawaban responden yang memiliki nilai kurang dari 60 yaitu sejumlah 57 orang dengan mayoritas pekerjaan mereka adalah karyawan/buruh. Sedangkan untuk kategori sedang adalah jumlah skor jawaban responden yang memiliki nilai 60-79 yaitu sejumlah 23 orang dengan pekerjaan yang bervariasi mulai dari PNS/Guru Honorer, mahasiswa/mahasiswi, dan wirausaha. Dan yang terakhir untuk kategori rendah adalah jumlah skor responden yang memiliki nilai lebih dari 80 yaitu sejumlah 13 orang dengan pekerjaan mencakup PNS/Guru Honorer, mahasiswa/mahasiswi, dan wirausaha.

Mayoritas responden pada penelitian ini adalah bekerja sebagai karyawan/buruh dibuktikan dari persentase responden berdasarkan pekerjaan. Responden paling banyak kedua adalah ibu rumah tangga dan paling banyak ketiga adalah PNS/Guru Honorer. Responden karyawan/buruh memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah terkait keuangan syariah karena mereka tidak memiliki cukup uang atas penghasilannya untuk digunakan seperti menabung atau investasi di lembaga keuangan syariah. Untuk PNS/Guru Honorer mereka memiliki tingkat

literasi keuangan syariah yang cukup baik karena mereka memiliki pemahaman yang baik terkait lembaga keuangan syariah.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Sangkanayu adalah karena kurang pemahannya masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah ditambah dengan kurang tersebarnya jaringan kantor bank syariah yang hanya berada di pusat kota. Masyarakat Desa Sangkanayu terkadang lebih memilih meminjam uang kepada renternir di wilayah desa tersebut, karena masyarakat menganggap dengan meminjam kepada renternir lebih mudah dan praktis walaupun bunga yang dibayarkan lebih besar dibanding di bank syariah. Sebaiknya bank syariah di Purbalingga lebih memberikan informasi terkait produk yang dimiliki kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan dapat berupa iklan, pamflet, selebaran maupun sosialisasi produk bank syariah secara langsung dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang berlaku, sehingga masyarakat yang belum paham betul mengenai bank syariah menjadi sedikit lebih mengerti terkait produk bank syariah yang menjadikan masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah.

Jika masyarakat belum paham mengenai literasi keuangan syariah sebaiknya masyarakat diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuangan syariah yang terkait agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya. Serta dengan melakukan literasi keuangan maka masyarakat akan memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Masyarakat sebagai konsumen maupun nasabah juga harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan syariah dalam melakukan kegiatan dan tata kelola keuangan diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen maupun nasabah. Misalnya, nasabah harus diberi penjelasan tidak hanya mengenai kemudahan dan kecepatan proses gadai, namun juga harus dijelaskan mengenai kewajibannya untuk membayar sewa modal, biaya proses lelang serta kemungkinan turunnya nilai barang jaminan emas pada saat dilakukan lelang. Sehingga nasabah tidak merasa dirugikan karena kurangnya informasi pada saat awal menjadi pengguna jasa gadai.

## KESIMPULAN

Tingkat literasi keuangan syariah sangat penting bagi setiap individu, karena dengan pemahaman tersebut individu dapat mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang baik dan sesuai dengan kemampuan serta keperluan hidupnya untuk memperoleh kesejahteraan dimasa depan. Begitu pula dengan penggunaan jasa lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai oleh Chen dan Volpe 1998, dalam penelitian tersebut tingkat literasi keuangan dikategorikan kedalam 3 kelompok, pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, kedua 60 %-79%, yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan sedang dan >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Dengan menggunakan metode tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu sebesar 56,88% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori rendah (<60%).

Dalam penelitian ini menggunakan empat aspek sebagaimana dilakukan oleh Chen dan Volpe, pertama pengetahuan dasar keuangan syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 93 responden sejumlah 61,28%. Kedua aspek tabungan dan pinjaman syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 51,60%. Ketiga aspek asuransi syariah dengan nilai yang diperoleh sejumlah 55,69% dan yang keempat aspek investasi syariah dengan nilai sejumlah 58,27%. Dari keempat aspek tersebut aspek tabungan dan pinjaman syariah yaitu 51,60% dan aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yang paling tinggi yaitu 61,28%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan & Febru Winaro. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram
- Akmal, H & Saputra, Y, E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan.
- Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana.
- Burhanuddin, S. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- BPS. (2017). Kabupaten Purbalingga 2018. Retrieved Desember Minggu, 2020, from <https://purbalinggakab.bps.go.id/publikasi.html>
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta. Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Lijan Poltak Sinambela. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Shihab & M. Quraish. (2002). *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- V. Wiratna Sujarweni. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.
- Hani Meilita Purnama Subardi & Indri Yuliafitri. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*. Volume 5 Nomor 1.
- Herdiati, I. F., & Utama, S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal* , 5.

- Huriyatul Akmal & Yogi Eka Saputra. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 1 Nomor 2. Juli-Desember 2016. 235-244.
- KABUPATEN BATUBARA. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 2. 17-30.
- Mardani, D. A. (2018). *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*. al-Afkar.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. JMK, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 76-85 , 77.
- Marimin, A. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. 76.
- Muhammad Arief Rachman Hakim. 2020. ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MEMBUKA REKENING BANK SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang). Jurnal. 3.
- OJK. (2017). Literasi Keuangan. Retrieved Februari Selasa, 2018, from [https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan\\_perindungan\\_konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan_perindungan_konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx)
- Rahmawati, Juliana. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Volume 1, Nomor 2, September 2012 , 92.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012- 2014. PELITA, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016 , 1-12.